

**PERANAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS X DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

**Fahrudin**

NPM : 20140720070, Email : Fahrudinidris2@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

**PENGESAHAN**

Naskah Publikasi berjudul:

**PERANAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS X DI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

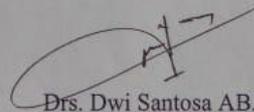
Nama : **Fahrudin**

NPM : 20140720070

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan  
memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.  
NIK. 19570301198802113003

**PERANAN GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH SISWA KELAS X DI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Oleh:

Fahrudin

NPM 2014072070, Email: Fahrudinidris2@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan menganalisis peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, (2) Mengetahui dan menganalisis sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah anak kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, (3) Mengetahui dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data dari guru ISMUBA dan siswa kelas X serta dokumen yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisa menggunakan teknik mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola langsung diambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) peran guru ISMUBA , yaitu *pertama*, guru ISMUBA pembimbing, memotivasi, mengawasi dan mendampingi siswa untuk shalat berjamaah di masjid. *Kedua*, guru memberi pemahaman shalat menggunakan media lisan, video, diskusi, tanya jawab dan guru mendemonstrasikan tata cara shalat kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. *Ketiga*, guru ISMUBA berperan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati aturan, yang berupa pembinaan dan catatan khusus. *Keempat*, guru ISMUBA berperan sebagai contoh yang baik, berupa kebersamaan siswa saat shalat berjamaah.(2) Adapun sikap siswa terhadap peran guru yaitu pertama, ada sebagian siswa yang tidak jera dan tidak memiliki kesadaran diri untuk menyegerakan ke masjid, kedua ada beberapa tidak mengerti hukum-hukum shalat berjamaah, *ketiga*, sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA ada sebagian siswa peran guru ISMUBA sebagai angin lalu seperti tidak memperhatikan peran guru.

(3) Faktor-faktor pendukung peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah adalah sarana dan prasarana lengkap, kompetensi guru yang memadai, dan kerja sama guru ISMUBA dengan guru Gerakan Kedisiplinan Sekolah (GDS) dan guru BK. Sedangkan faktor penghambat peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah berupa kurangnya dukungan oleh guru-guru non-ISMUBA selain guru BK dan guru GDS, perbandingan jumlah guru dan siswa yang tidak sama jumlahnya, dan hukuman berupa binaan tidak memberikan jera anak untuk melanggar .

Kata kunci: peranan guru ISMUBA, meningkatkan, kedisiplinan, dan ibadah shalat berjamaah.

## **ABSTRACT**

### **The role of ISMUBA teachers in improving students' discipline in attending congregational prayer among the tenth-grade students of SMK Muhammadiyah 1 Bantul**

This study aims to; 1) investigate and analyse the role of ISMUBA teachers in improving students' discipline in attending congregational prayer in SMK Muhammadiyah 1 Bantul; 2) investigate the students' attitude toward the teachers' effort in improving the discipline of the tenth-grade students in SMK Muhammadiyah 1 Bantul; 3) identify and analyse the hindrance faced by the ISMUBA teachers in improving students' discipline in attending congregational prayer.

This study is a qualitative research using descriptive approach. Data sources are the ISMUBA teachers, the tenth-grade students, as well as relevant documents from the school's archive. The data are collected through

interview, observation, documentation. The collected data then analysed by using a method which consists of several steps, including; data organization, recognizing patterns, and drawing conclusions.

The result of this study shows that; (1) there are four roles played by the ISMUBA teachers in improving the students' discipline, namely; *the first*, giving guidance, motivation and supervising the students when attending congregational prayer in mosques. *The second*, teachers rise the students' awareness and understanding about the importance of attending congregational prayer through oral presentation, discussion, or by utilizing educational videos, they also demonstrate how to do congregational prayer. *The third*, the teachers give punishment to any students who break the rules. *The fourth*, the ISMUBA teachers act as good role models to their student in attending congregational prayer. (2) The students' attitude toward the teachers' efforts can be classified into three categories, namely; *the first* some students do not fully follow the teacher's command and do not have the awareness to go to the mosques (to attend congregational prayer) immediately; *the second*, some students still do not have proper understanding of the rules of congregational prayer, and *the third*, some students do not pay attention to the teachers at all; (3) the supporting factors that help the teachers' effort are good infrastructures, their competency, and good collaborative efforts with *GerakanKedisiplinanSekolah*(GDS) personals and the School Counsellor (BK). Whereas the hindrance faced by the teachers are lack of support from other teaches, other than GDS and BK, disproportionate student-teacher ratio, and the ineffective punishment which do not prevent students from breaking the rules repeatedly.

Keywords; the role of ISMUBA teachers, improving, students' discipline, congregational prayer

## **PENDAHULUAN**

### Latar Belakang Masalah

Setiap guru menginginkan siswa-siswinya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah, berkembang dengan baik, berprestasi, dan berkualitas di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat diupayakan melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan manusia untuk menolong sesama manusia atau sekelompok peserta didik dalam membangun atau menanamkan nilai-nilai Agama Islam untuk dijadikan pandangan hidup, yang diimplementasikan dan dikembangkan di kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2006:5). Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai hal dalam kehidupan, antara lain aqidah, akhlaq, muamalah, fiqh ibadah, Al-Quran-hadits, dan tarikh. Ibadah merupakan salah satu Pendidikan Agama Islam yang sangat penting bagi manusia untuk menjalankan tugas di muka bumi dan mencari amal sebagai bekal hidup di akhirat. Maka dari itu, ibadah merupakan bentuk kecintaan hamba kepada sang Pencipta alam semesta.

Ibadah dibagi menjadi dua, pertama ibadah khusus yaitu ibadah yang sudah ditentukan oleh Allah berupa thaharah, shalat, zakat, haji bila yang mampu, dan sebagainya, kedua ibadah umum yaitu perbuatan-perbuatan yang baik dengan niat untuk Allah, contohnya bekerja, berdakwah, berwisata, dan sebagainya ( Jamaluddin, 2013:3).

Ibadah shalat merupakan hal terpenting yang tidak ada gantinya karena shalat merupakan tiang agama, ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah (Ar Rahbawi, 2001:32). Ibadah inilah yang seharusnya diintensifkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan ibadah shalat, terutama shalat berjamaah di masjid, padahal banyak keutamaannya.

Di sinilah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam mengoptimalkan shalat, terutama shalat berjamaah.

“Dari Abdullah bin Umar Radhiyallahu Anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, Shalat berjamaah adalah lebih utama daripada shalat sendiri, dengan (selisih) dua puluh tujuh derajat (shalat)” (HR. Jama’ah selain al-Nasa’i dan Abu Dawud, dari Ibnu Umar).

Guru ISMUBA berperan penting untuk membina siswa yang bersekolah di muhammadiyah, termasuk di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pembinaan yang utama adalah ibadah shalat karena ibadah shalat wajib bagi siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah berusia 16 – 17 tahun sehingga mereka sudah dikatakan baligh. Oleh karena itu, jika siswa tersebut tidak melaksanakan shalat, ia akan mendapat dosa.

Siswa yang sudah baligh seharusnya sudah mengerti pentingnya shalat dan hafal bacaan shalat. Namun, saat observasi di lapangan, beberapa siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum mempunyai kesadaran sendiri shalat lima waktu ataupun shalat berjamaah. Mereka harus ditegur dan dipaksa oleh guru untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Siswa dalam kedisiplinan ibadah belum mempunyai kesadaran diri untuk berperilaku disiplin ibadah shalat berjamaah, karena di sekolah masih harus dipaksa oleh guru ataupun karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?; (2) Bagaimanakah sikap para siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah?; dan (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru ISMUBA dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah?

Tujuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui dan menganalisis peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Kedua*, Untuk mengetahui dan menganalisis sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah anak kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Ketiga*, Untuk mengetahui dan menganalisis faktor

pendukung dan penghambur yang dihadapi guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Bagi peserta didik, agar mengerti pentingnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah dan dapat membiasakan beribadah shalat berjamaah tanpa ada perintah orang tua dan guru. *Kedua*, bagi kepala sekolah, sebagai bahan laporan/pedoman dalam mengambil kebijakan serta mengingatkan guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat siswa. Dan *ketiga*, Bagi masyarakat, sebagai sumbangan pikir ilmiah menambah wawasan pengetahuan terkait dengan peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah.

Untuk mempertajam penelitian ini penelitian telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Skripsi yang ditulis oleh Nasrul Azis yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Kelas VIII-2A Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil bahwa peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dhuha kelas VIII-2A madrasah Tsanawiyah negeri (MTSN) melakukan langkah-langkah kedisiplinan yaitu mengadakan kebiasaan kegiatan, memberi contoh dan tauladan, penyadaran, dan pengawasan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada peranan guru sehingga terdapat rujukan peranan guru ISMUBA, perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian.

*Kedua*, penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Nurmayanti yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar”. Hasilnya siswa bersemangat dalam sholat berjamaah. Hasil bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar sudah baik.

Persamaan dengan penelitian terletak pada shalat berjamaah, sedangkan perbedaan terletak di subjek dan objek penelitian.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Skripsi yang ditulis oleh Nismawati yang berjudul "Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba". Hasilnya dalam program yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan shalat berjamaah di masjid. Remaja masjid mempunyai hambatan dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu faktor biaya, faktor kesibukan, faktor cuaca, dan faktor kedisiplinan. Upaya melakukan meningkatkan shalat berjamaah contohnya memberi buku tentang motivasi shalat berjamaah, manfaat shalat berjamaah, serta kerugian orang yang tidak melakukan ibadah shalat berjamaah. Berdasarkan dari hasil tinjauan pustaka di atas, dalam penelitian ini tidak didapati kesamaan, baik judul penelitian, metode penelitian, maupun hasil penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) penelitian kualitatif merupakan di dalam prosedur ada salah satu menghasilkan data deskriptif yaitu tulisan atau ucapan dan tingkah laku seseorang. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir induktif (Khilmiyah, 2016:2)

Dalam mendapatkan data dan informasi untuk memenuhi data penelitian, peneliti mengambil data di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini akan

menggali informasi data dari 3 guru ISMUBA yang mengampu siswa kelas X dan 4 siswa kelas X. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

Menurut Moleong yang dikutip jurnal Azhar dkk, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Azhar dkk, 2015:117). Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah untuk kemudian dianalisa. Tujuan dari analisa data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Untuk penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dirangkum sesuai dengan ketentuan kemudian dianalisis oleh instrument dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri.

## **PEMBAHASAN**

Guru ISMUBA merupakan orang yang peduli menyalurkan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab pada peserta didik dengan tujuan membina akhlak peserta didik agar untuk kepribadian baik. Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar tergantung pada guru, sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Banyak peran yang diperlukan guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai guru. Semua peranan yang diharapkan guru diantaranya (Sanjaya, 2006:20-31) : (1) guru sebagai sumber; (2) guru sebagai fasilitator; (3) guru sebagai mengelola pembelajaran; (4) guru sebagai demonstrasi; (5) guru sebagai pembimbing; (6) guru sebagai motivator; dan (7) evaluator.

Peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah ada beberapa unsur kedisiplinan yang harus diketahui dan cara

meningkatkannya. unsur-unsur pokok dalam disiplin, yaitu: (Santrock, 2007: 84-92) (1) peraturan; (2) hukuman; dan (3) penghargaan.

Pada perkembangannya STM Muhammadiyah Bantul kemudian menyesuaikan dengan regulasi pemerintah dan mengubah namanya menjadi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang hingga saat ini mempunyai 6 Program Keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Audio Video, Teknik Bisnis Sepeda Motor serta Rekayasa Perangkat Lunak. Semua program keahlian tersebut telah melaksanakan akreditasi, yang terbaru pada bulan Oktober 2015 dengan nilai “A” di masing-masing program keahlian.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai visi dan misi. Visi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu Membentuk tamatan yang berakhlak mulia, berprestasi, mandiri dan berdaya saing di tingkat lokal maupun nasional. Misi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul : *pertama*, Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT. *Kedua*, Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang berkualitas dengan mengedepankan keunggulan untuk berprestasi. Dan *Ketiga*, Melaksanakan layanan sekolah yang mengacu pada sistem manajemen mutu dan penerapan budaya Industri, untuk membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

Peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Pertama*, guru sebagai sumber belajar sudah baik berupa mengasih buku paket dan sumber informasi digital, seperti internet, video dokumenter, power point, dan sebagainya. *Kedua*, guru sebagai fasilitator guru hanyalah sebagai fasilitator saja, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif. Guru ISMUBA tidak perlu menggunakan ceramah berlebih dalam menjelaskan materi, tetapi siswa-siswilah yang terus bergerak dan berpikir. Contoh kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan diskusi kelompok. *Ketiga*, Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mengelola pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dengan menggunakan media berupa media lisan yaitu memberikan kisah-kisah keutamaan

shalat. Guru ISMUBA juga menggunakan media video, diskusi, dan tanya jawab untuk mengelola pembelajaran tentang shalat berjamaah.

*Keempat*, guru sebagai demonstrasi guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah baik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. Cara guru mendemonstrasikan gerakan shalat yang sesuai dengan HPT Muhammadiyah membuat siswa lebih paham tentang kesalahan gerakan shalat yang dilakukan dan dapat memperbaikinya. Sebagian guru ISMUBA juga menggunakan gambar, video, dan studi kasus untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah.

*Kelima*, Guru ISMUBA dibantu dengan guru GDS (Gerakan Disiplin Sekolah) dan guru BK untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Sebelum masuk waktu shalat dhuhur, guru GDS dan guru BK berkeliling dan menyuruh siswa agar bersegera menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. *Keenam*, Pemberian motivasi berupa ucapan shalat itu pertama kali dihari kiamat kelak. Respon siswa agar ini cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Ketujuh*, guru ISMUBA belum melakukan evaluasi khusus kedisiplinan shalat berjamaah. Namun, guru tersebut sudah melakukan evaluasi materi pembelajaran.

Unsur-unsur kedisiplinan dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ada beberapa yaitu *pertama*, peraturan peraturan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah siswa-siswi wajib melaksanakan shalat berjamaah karena akan menentukan penilaian untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan siswa. Dalam pelaksanaannya, peraturan ini belum dapat menertibkan dan mendisiplinkan siswa dalam shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang bersembunyi di kamar mandi saat disuruh ke masjid.

*Kedua*, hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah adalah mendapatkan pembinaan dan disuruh shalat sendiri. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang tidak tertib dengan harapan agar lebih tertib dan

disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. *Ketiga*, Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa berupa pujian dan kata-kata penyemangat untuk selalu disiplin dalam hal beribadah shalat berjamaah. Maka dari itu, siswa mempunyai dorongan semangat untuk lebih baik dalam melaksanakan ibadah.

Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah yaitu *pertama*, Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA saat menyuruh siswa agar menyegerakan shalat dimasjid. Beberapa sikap siswa ketika disuruh untuk shalat berjamaah yaitu siswa bersembunyi di kamar mandi, siswa menunda-nunda shalat berjamaah dengan berbicara sendiri didepan kelas, dan siswa tanpa disuruh saja sudah langsung ke masjid.

*Kedua*, Siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah meskipun sudah mendapatkan teguran dan pembinaan dari guru ISMUBA. Siswa tidak memiliki rasa jera dan tidak mempunyai kesadaran diri untuk segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Pada saat waktu shalat tiba, beberapa siswa tidak langsung menuju ke masjid, tetapi hanya duduk-duduk di depan atau belakang kelas. *Ketiga*, Beberapa siswa memperhatikan nasihat dan teguran yang disampaikan oleh guru, tetapi beberapa siswa hanya menganggap angin lalu dan tidak memperhatikan guru. Di rumahpun sama saja, beberapa siswa tidak mengindahkan perintah orang tua untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Faktor pendukung peran guru ISMUBA yaitu *pertama*, Sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Sekolah mempunyai masjid sendiri yang berukuran cukup luas sehingga dapat menampung banyak siswa. *Kedua*, Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempunyai kompetensi yang memadai. Hal ini dikarenakan guru ISMUBA rutin mengikuti pertemuan MGMP sekolah untuk mengkaji materi dan membangun inovasi pembelajaran. Selain itu, guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul seringkali mengikuti pelatihan dan workshop di luar

sekolah terkait pengembangan kurikulum dan penilaian. *Ketiga*, Adanya kerja sama antarguru ISMUBA, kemudian guru ISMUBA dengan guru GDS dan guru BK untuk mengarahkan siswa agar disiplin shalat berjamaah. Dengan kerja sama ini, guru ISMUBA dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Faktor penghambat peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah yaitu *pertama*, Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul kurang mendapat dukungan dari guru-guru non-ISMUBA. Guru non-ISMUBA yang mau ikut serta secara maksimal untuk mendampingi dan membersamai siswa shalat berjamaah masih sangat kurang. Hal ini berdampak kurang maksimalnya peran guru dalam usaha meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Kedua*, Jumlah siswa kelas X ada 363 siswa, sedangkan guru yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah hanya sedikit. Hal ini tentu saja menjadi penghambat karena jumlah siswa jauh lebih banyak daripada jumlah guru yang mau berperan secara maksimal dalam peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah.

*Ketiga*, Sekolah memberi aturan bagi semua siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan disiplin. Siswa yang melanggar aturan tersebut akan mendapatkan hukuman. Namun, dalam pelaksanaannya, hukuman yang diberikan guru ISMUBA berupa pembinaan kurang tegas dan kurang membuat siswa jera.

## **SIMPULAN**

Peran guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X sudah sangat baik. Peran Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu *pertama*, guru ISMUBA pembimbing, memotivasi, mengawasi dan mendampingi siswa untuk shalat berjamaah di masjid. *Kedua*, guru memberi pemahaman shalat menggunakan media lisan, video, diskusi, tanya jawab dan guru mendemonstrasikan tata cara shalat kepada siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas. *Ketiga*, guru ISMUBA berperan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak menaati aturan, yang berupa pembinaan dan catatan khusus. *Keempat*, guru ISMUBA berperan sebagai contoh yang baik, berupa membersamai siswa saat shalat berjamaah. Namun ada beberapa yang belum dijalankan pada guru ISMUBA yaitu mengevaluasi shalat berjamaah secara mendalam dan kurang tegas dalam memberi hukuman kepada siswa jika melanggar aturan.

Sikap siswa terhadap peran guru ISMUBA dalam meningkatkan ibadah shalat berjamaah masih kurang baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah meskipun sudah mendapatkan teguran dan pembinaan dari guru ISMUBA. *Kedua*, sebagian siswa masih tidur-tiduran atau duduk-duduk di kelas padahal sudah masuk waktu shalat dhuhur. *Ketiga*, sebagian besar siswa kelas X belum mengerti hukum-hukum shalat berjamaah. *Keempat*, belum semua siswa memperhatikan nasihat dan teguran dari guru ISMUBA. Namun ada beberapa siswa sudah mengerti dan mempunyai kesadaran diri tanpa ada suruhan dari guru sudah langsung bergerak melaksanakan shalat berjamaah.

Faktor-faktor pendukung peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sarana dan prasarana lengkap, kompetensi guru yang memadai, dan kerja sama guru ISMUBA dengan guru GDS dan guru BK.

Faktor-faktor penghambat peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah *Pertama*, kurangnya dukungan dari guru-guru non-ISMUBA selain guru GDS dan guru BK. *Kedua*, Perbandingan jumlah siswa dan guru berbeda jauh. *Ketiga*, hukuman kurang tegas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, dkk., Pendidikan Kader Dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 3, No 2, Desember 2015.
- Jamaluddin, Syakir. 2013. *Shalat Sesuai Tutunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qadir Ar Rahbawi, Abdul. 2001. *Salat Empat Mazhab*. Jakarta: PT. Literasi Antar Nusa.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.  
NIK : 19570301198802113003

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fahrudin  
NPM : 20190720070  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Peranan Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah  
Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah  
1 Bantul

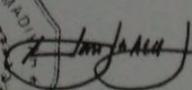
Hasil Tes Turnitin\* : 13%

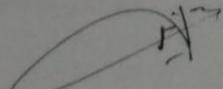
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

Pendidikan Agama Islam  
  
Na'ufal Ahmad Rijalulakim, M.A.

  
(Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitinatas naskah publikasi

# NASPUB

## ORIGINALITY REPORT

**13%**

SIMILARITY INDEX

**11%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://globallavebookx.blogspot.com">globallavebookx.blogspot.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://idb4.wikispaces.com">idb4.wikispaces.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://ml.scribd.com">ml.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a>	



